

## INTISARI

Penelitian ini menelaah konstruksi rezim kebenaran dalam novel *Nineteen Eighty-Four* karya George Orwell serta implikasinya terhadap kehancuran tatanan dunia bersama dan integritas etis subjek. Melalui pendekatan sosiologi sastra dan metode kualitatif, penelitian ini mengintegrasikan pemikiran Michel Foucault mengenai relasi kuasa/pengetahuan, konsep *common world* dari Hannah Arendt, serta gagasan *truthfulness* dari Bernard Williams.

Hasil dari penelitian ini sebagai berikut. Pertama, kajian ini menunjukkan bahwa rezim kebenaran di Oceania beroperasi melalui enam mekanisme sistematis yang mencakup: 1) regulasi wacana; (2) relasi kuasa/pengetahuan; (3) repetisi wacana; (4) normalisasi perilaku; (5) subjektivasi; serta (6) koersi yang memastikan tubuh dan rasa takut menjadi penopang terakhir kebenaran resmi. Kedua, penelitian ini juga menggambarkan konsekuensi berhasilnya mekanisme-mekanisme tersebut secara total mengakibatkan runtuhnya dunia bersama yang terindikasi melalui lenyapnya basis faktual realitas dan munculnya kondisi atomisasi sosial yang ekstrem. Kerusakan pada struktur realitas ini secara langsung menghancurkan komitmen etis individu dalam dua dimensi, yakni *accuracy* dan *sincerity*. Subjek mengalami disorientasi epistemik akibat doktrin kontradiktif dan terpaksa melakukan pengkhianatan terhadap komitmen etisnya demi mempertahankan hidup di dalam dunia totaliter. Melalui pembacaan ini, *Nineteen Eighty-Four* tidak hanya memperlihatkan kritik terhadap totalitarianisme, tetapi juga sebagai refleksi sosial mengenai kerentanan masyarakat terhadap manipulasi kebenaran yang terjadi ketika dunia bersama runtuh dan komitmen etis manusia terhadap kebenaran mengalami erosi.

**Kata kunci:** *Nineteen Eighty-Four*, Rezim Kebenaran, Dunia Bersama, Komitmen Etis.

## ABSTRACT

This study examines the construction of the regime of truth in George Orwell's novel *Nineteen Eighty-Four* and its implications for the destruction of the common world and the ethical commitment of the subject. This research used sociology of literature approach and qualitative methods, integrating Michel Foucault's ideas on power/knowledge relations, Hannah Arendt's concept of the common world, and Bernard Williams's notion of truthfulness.

The results of this study are as follows. First, the study demonstrates that the regime of truth in Oceania operates through six systematic mechanisms: (1) discourse regulation; (2) power/knowledge relations; (3) discursive repetition; (4) normalization of behavior; (5) subjectivation; and (6) coercion. Second, the research reveals that the total success of these mechanisms results in the collapse of the common world, indicated by the disappearance of the factual basis of reality and the emergence of extreme social atomization. This damage to the structure of reality directly destroys individual ethical commitment in two dimensions: accuracy and sincerity. Subjects experience epistemic disorientation due to contradictory doctrines and are forced to betray their ethical commitments in order to survive within a totalitarian world. Through this reading, *Nineteen Eighty-Four* reveals not merely a critique of totalitarianism but also a social reflection on society's vulnerability to the manipulation of truth, particularly when the common world collapses and human ethical commitment to truth undergoes erosion.

**Keywords:** *Nineteen Eighty-Four*, Regime of Truth, Common World, Ethical Commitment.